

PENGARUH PROFITABILITAS, *LEVERAGE*, LIKUIDITAS, DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI**Yoga Aditya¹, Agustina Suparyati²****¹Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan (D-IV) Keuangan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas trisakti****²Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trisakti****Jl.Kyai Tapa No 1, Grogol, Jakarta Barat, 1140, Indonesia**yoga03251@gmail.com agustinasuparyati@trisakti.ac.id**Abstract**

This study aims to analyze the influence of profitability, leverage, liquidity, and operating expenses on tax avoidance in telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. Tax avoidance refers to legal actions taken by companies to reduce tax liabilities by exploiting loopholes within prevailing tax regulations. The independent variables in this research include profitability measured by Return on Assets (ROA), leverage by Debt to Equity Ratio (DER), liquidity by Current Ratio (CR), and operating expenses by the Operating Expenses to Operating Income Ratio (BOPO). Tax avoidance is measured using the Book Tax Difference (BTD) approach.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity, Operating Expenses, Tax Avoidance, Telecommunication Companies, Indonesia Stock Exchange.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan biaya operasional terhadap tax avoidance pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020– 2024. Tax avoidance merupakan tindakan legal yang dilakukan perusahaan untuk menekan kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah yang tersedia dalam peraturan perpajakan. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), *Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), Likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), dan biaya operasional menggunakan BOPO. Sementara itu, *Tax Avoidance* diukur dengan pendekatan *Book Tax Difference* (BTD).

Kata Kunci: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Biaya Operasional, Tax Avoidance, Perusahaan Telekomunikasi, Bursa Efek Indonesia.

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagirism checker no 80

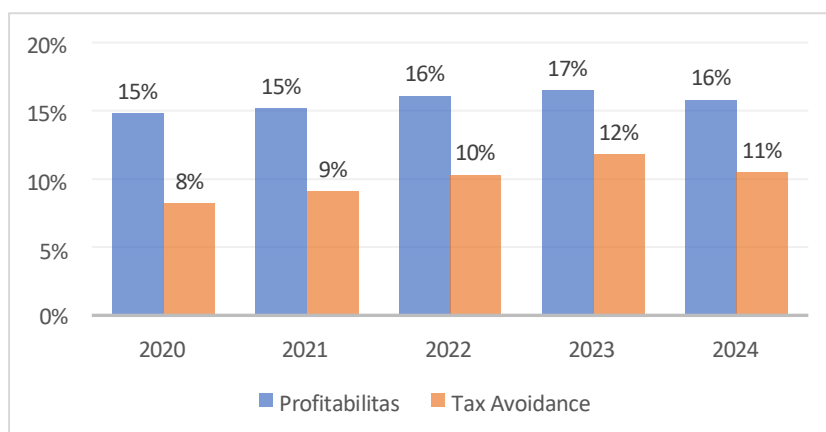
Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)**Copyright : author****Publish by : musytari**

This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

1. Pendahuluan

Pajak memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara karena menjadi sumber utama penerimaan negara. Dana yang diperoleh dari pajak digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran, baik yang bersifat rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak diartikan sebagai kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan, yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, tanpa mendapatkan imbalan secara langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pajak merupakan elemen penting dalam mendukung keberlangsungan fungsi negara. Namun, dalam sudut pandang perusahaan, pajak justru dianggap sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih. Oleh karena itu, tidak sedikit perusahaan yang berupaya untuk mengelola beban pajaknya melalui strategi perencanaan pajak, salah satunya adalah *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang masih berada dalam batas legal.



*sumber: Data dari BEI, 2025

Gambar 1.1

Profitabilitas dan *Tax Avoidance* pada Perusahaan Telekomunikasi

Perusahaan telekomunikasi juga mengalami peningkatan profitabilitas dari 15% ditahun 2020 menjadi 17% ditahun 2023 dan mengalami penurunan 1% pada tahun 2024. Peningkatan yang cukup konsisten ini menunjukkan kemampuan perusahaan yang semakin baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Pada perusahaan otomotif terdapat kenaikan dari 8 % pada tahun 2020 menjadi 11% ditahun 2024, peningkatan ini mengindikasikan peningkatan praktik *Tax avoidance* oleh perusahaan telekomunikasi. Grafik ini menunjukkan bahwa seiring dengan pemulihan dan pertumbuhan sektor otomotif pasca pandemi (ditandai dengan peningkatan profitabilitas dan likuiditas), perusahaan-perusahaan di sektor ini juga menunjukkan kecenderungan meningkatkan praktik *Tax avoidance* (ditandai dengan penurunan nilai BTB).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori Agensi pertama kali dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Teori ini membahas hubungan atau kontrak antara prinsipal dan agen. Hubungan keagenan terjadi ketika seseorang atau sekelompok orang (prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. (Novieyanti, 2016). Dari pernyataan ini, bisa disimpulkan bahwa teori agensi berfokus pada hubungan kontraktual antara agen (manajemen) dan prinsipal, yang terdiri dari pemegang saham, kreditor, dan investor. Prinsipal adalah pihak yang menyetorkan modal ke perusahaan dengan harapan mendapatkan hasil keuangan yang lebih baik, yang nantinya akan dikelola oleh manajemen dan dipertanggungjawabkan melalui laporan keuangan. Teori agensi juga dikenal sebagai teori kontraktual yang melihat perusahaan sebagai ikatan kontrak antara anggota-anggota perusahaan. (Oktomegah, 2012).

Tax Avoidance

Tax avoidance atau penghindaran pajak merupakan tindakan legal yang dilakukan untuk menekan jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan kelemahan atau celah dalam sistem perpajakan yang berlaku. Tidak seperti *tax evasion* (penggelapan pajak) yang bersifat ilegal, *Tax avoidance* dilakukan dengan tetap berada dalam batas hukum, meskipun sering kali melibatkan strategi yang dinilai kurang etis atau manipulatif. Meskipun sah menurut undang-undang, praktik ini kerap menuai kritik karena dianggap memberikan keuntungan yang tidak proporsional bagi individu atau perusahaan dengan kekuatan finansial besar. Banyak pihak menilai bahwa strategi tersebut dapat merugikan negara dan masyarakat luas, karena berpotensi mengurangi penerimaan pajak yang semestinya dapat digunakan untuk kepentingan publik. Oleh sebab itu, meskipun tidak melanggar hukum, *Tax avoidance* kerap dipandang negatif karena dinilai memperbesar ketimpangan dalam sistem perpajakan. *Tax avoidance* adalah penggunaan celah atau ketidaksempurnaan dalam sistem perpajakan untuk menghindari kewajiban pajak yang lebih tinggi. Meskipun *Tax avoidance* dilakukan dengan mematuhi peraturan pajak yang ada, sering kali melibatkan perencanaan pajak yang agresif dan pengalihan keuntungan atau penghasilan ke dalam mekanisme atau negara dengan tarif pajak lebih rendah. *ax avoidance* dianggap sebagai praktik yang memanfaatkan celah hukum, meskipun sah, untuk mengurangi pajak yang seharusnya dibayar. (OECD, "Addressing Base Erosion and Profit Shifting", 2013).

Profitabilitas

Profitabilitas merujuk pada kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan usahanya. Konsep ini menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan pendapatan yang melebihi biaya operasional dan pengeluaran lainnya. Secara umum, profitabilitas diukur menggunakan beberapa rasio keuangan seperti margin laba bersih, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menjalankan operasionalnya secara efisien dan mampu menghasilkan keuntungan yang optimal. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, hal ini bisa menjadi indikator adanya permasalahan dalam pengelolaan biaya atau kurang maksimalnya pendapatan yang diperoleh.

Leverage

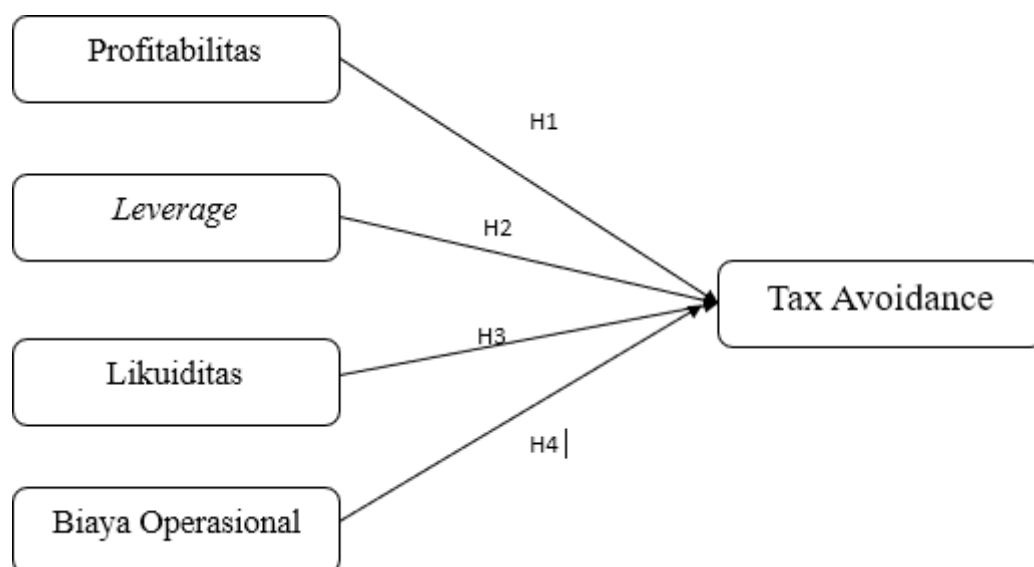
Leverage menggambarkan seberapa besar proporsi utang yang dimanfaatkan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi utang yang digunakan, maka perusahaan akan menanggung beban bunga yang dapat mengurangi laba kena pajak. Secara umum, leverage mencerminkan hubungan antara total utang perusahaan terhadap modal atau aset yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana operasional perusahaan dibiayai oleh dana dari pihak eksternal dibandingkan dengan dana sendiri.

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat. Sebuah perusahaan dikatakan likuid jika memiliki alat pembayaran berupa harta lancar yang lebih besar dibandingkan dengan semua kewajibannya. Likuiditas digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar dalam periode satu tahun berjalan.

Biaya Operasional

Biaya Operasional yaitu biaya-biaya yang dikeluarkan yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Biaya non operasional yaitu biaya yang berasal dari kegiatan yang bersifat non operasional dimana transaksi yang terjadi tidak secara rutin di keluarkan oleh perusahaan. Biaya operasi adalah biaya yang selalu dikeluarkan oleh entitas, selain biaya langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan. Biaya operasi yang memiliki kontribusi terbesar yaitu gaji, upah, utilitas, dan perlengkapan. (Harrison, 2013: 126). Biaya Operasional adalah biaya-biaya yang diperoleh atas aset yang dikonsumsi atau jasa yang digunakan dalam melakukan kegiatan untuk memperoleh pendapatan.” Biaya meliputi beban yang ditimbulkan dalam pelaksanaan kegiatan suatu perusahaan. (Jusup, 2011: 31).



Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

Hipotesis

1. Pengaruh Profitabilitas dengan *Tax Avoidance*

Profitabilitas bisa diartikan sebagai ukuran seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Umumnya ada hubungan yang searah antara tingkat profitabilitas dan jumlah PPh Badan yang harus dibayar. perusahaan yang mencatat laba tinggi biasanya dikenakan pajak yang lebih tinggi, karena perhitungan PPh Badan didasarkan pada laba kena pajak. Beberapa indikator yang biasanya digunakan untuk mengukur profitabilitas antara lain *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Profit Margin*. Ketiganya umumnya menunjukkan hubungan positif dengan jumlah PPh Badan terutang. Artinya, semakin besar keuntungannya yang di peroleh perusahaan, secara teori pajak yang harus dibayarkan juga meningkat. Profitabilitas merupakan salah satu faktor penentu beban pajak, karena perusahaan dengan laba yang besar akan membayar pajak yang besar pula. (Darmawan dan Sukarta, 2014).

Penelitian oleh Putra dan Putri (2021) mendukung hubungan ini, di mana ditemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H₁ : Profitabilitas berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance

2. *Leverage* digunakan untuk mengetahui seberapa besar modal yang dapat dijadikan jaminan untuk utang. Semakin besar jumlah utang yang digunakan perusahaan, semakin besar pula dampak biaya bunga yang ditanggung, yang pada gilirannya dapat mengurangi beban pajak perusahaan. Sumber dana untuk menjalankan operasi perusahaan tidak hanya bergantung pada modal sendiri atau kontribusi dari pemegang saham, tetapi juga bisa berasal dari pinjaman atau utang. Ketika perusahaan memiliki utang, muncul kewajiban untuk membayar bunga sebagai beban tetap. Semakin banyak utang yang dimiliki, maka semakin besar pula bunga yang harus dibayar.

penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2022) menunjukkan bahwa berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

H₂ : Leverage berpengaruh Positif terhadap Tax Avoidance

3. Likuiditas menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Kondisi perusahaan yang sehat dapat dilihat dari tingkat likuiditas yang tinggi, yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajibannya. Penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dapat berpengaruh positif karena perusahaan lebih fokus pada perolehan laba daripada membayar pajak. Semakin tinggi likuiditas, semakin besar kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Pada penelitian Haqi Fadilah (2018) memiliki hipotesis berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.

H₃ : Likuiditas Memiliki hubungan terhadap PPh Badan diperusahaan otomotif.

Biaya operasional merupakan seluruh pengeluaran yang dikeluarkan perusahaan untuk menjalankan aktivitas usahanya sehari-hari, seperti biaya gaji, biaya listrik, sewa, pemasaran, dan lainnya. Dalam konteks perpajakan, sebagian besar biaya operasional dapat dikategorikan sebagai biaya yang dapat dikurangkan (*deductible expense*), yang secara langsung mengurangi laba kena pajak. Dalam kaitannya dengan *tax avoidance*, perusahaan dapat memanfaatkan biaya operasional sebagai bagian dari strategi legal untuk menekan beban pajak. Semakin tinggi biaya operasional yang diakui, maka semakin kecil laba kena pajak yang dilaporkan, sehingga kewajiban pajak juga akan lebih rendah. Ini menjadikan biaya operasional sebagai salah satu instrumen penting dalam perencanaan pajak yang bersifat legal.

H₄: Biaya operasional berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance**3. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Biaya Operasional terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024. Penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari BEI. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel yang di olah dengan Eviews9. Teknik pengumpulan data diakses melalui web www.idx.co.id. Metode penelitian kuantitatif merupakan pendekatan yang berdasarkan penelitian berdasarkan filsafat pada positivisme. Peneliti mengumpulkan data menggunakan instrumen yang telah disesuaikan dengan kebutuhan peneliti, kemudian dianalisis secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis. (Sugiyono, 2013:13).

Variable dan Pengukuran

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Variabel	Definisi Variabel	Pengukuran	Proporsi
Profitabilitas <i>Return On Asset (ROA)</i>	Pajak Penghasilan Badan merupakan kewajiban pajak yang timbul atas laba kena pajak yang diperoleh oleh suatu badan usaha dalam satu tahun pajak, yang secara akuntansi dicatat sebagai beban pajak dalam laporan keuangan	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Leverage Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Kemampuan perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang berasal dari utang untuk membiayai kegiatan operasional atau investasinya dengan harapan bisa meningkatkan keuntungan bagi pemilik perusahaan.	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Likuiditas <i>Current Ratio (CR)</i>	kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas menunjukkan seberapa cepat dan mudah suatu aset dapat dikonversi menjadi kas untuk membayar utang yang	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio
Biaya Operasional (BOPO)	segera jatuh tempo. biaya yang selalu dikeluarkan oleh entitas, selain biaya langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$	Rasio

*sumber: Data diolah oleh peneliti

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merujuk pada keseluruhan entitas semua hal yang memiliki satu atau lebih fitur yang menarik. Populasi sebagian keseluruhan kelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik yang menjadi fokus penelitian. (Sekaran Bougie, 2016). Populasi dari penelitian yang dilakukan adalah 12 prusahaan disektor otomotif dan perlengkapannya yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan tergabung pada periode 2020–2024. Teknik pengumpulan data ini menggunakan metode purposive sampling method yang memenuhi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 3.2
Daftar Nama Perusahaan

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE EMITEN
1.	P.T Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	TLKM
2.	P.T Indosat Tbk	ISAT
3.	P.T XL Axiata Tbk	EXCL
4.	P.T Smartfren Telecom Tbk	FREN
5.	P.T Jasnita Telekomindo Tbk	JAST
6.	P.T First Media Tbk	KBLV
7.	P.T Link Net Tbk	LINK
8.	P.T Bali Towerindo Sentra Tbk	BALI
9.	P.T Bakrie Telecom Tbk	BTEL
10.	P.T Centratama Telekomunikasi Indonesia	CENT

Regresi Pengolahn Data Panel

Dalam penelitian ini metode pengolahan data yang akan digunakan merupakan metode analisis data panel. Data panel merupakan jenis data yang mengkombinasikan data *cross-section* (lintas entitas) dengan data *time series* (runtun waktu), dimana objek yang sama diamati berulang dalam beberapa periode. Dengan mengamati subjek yang sama dalam kurun waktu tertentu dan membantu mengurangi masalah kolinearitas (jika terdapat hubungan antar variabel yang terlalu serupa). Dalam penelitian ini model regresi data panel yang di gunakan yakni :

$$\text{PPh Badan}_{it} : \alpha + \beta_1 \text{ROA}_{it} + \beta_2 \text{DER}_{it} + \beta_3 \text{CR}_{it} + \beta_4 \text{BOPO}_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

PPh Badan_{it} : PPh Badan Terutang perusahaan ke-i di tahun ke-t α :

Konstanta

β_1 : Koefisien regresi Profitabilitas β_2 :

Koefisien regresi *Leverage*

β_3 : Koefisien regresi Likuiditas

β_4 : Koefisien Regresi Biaya Operasional

ROA_{it} : Profitabilitas (*Return On Asset*)

DER_{it}: Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)

CR_{it} : Likuiditas (*Current Ratio*)

BOPO_{it} : Biaya Operasional (terhadap pendapatan operasional) ε_{it} :

Error term

Metode Pemilihan Model

Dalam penelitian ini terdapat tiga uji yang akan digunakan untuk emmilih tknik estimasi dalam analisis regresi data panel. Uji Chow akan dilakukan pertama untuk memilih model mana yang terbaik antara CEM atau FEM. Selanjutnya ada Uji Hausman digunakan untuk menentukan apakah FEM atau REM yang akan dipilih. Jika dalam kedua uji tersebut mendapatkan hasil yang sama maka pengujian akan hanya dilakukan dengan 2 cara tersebut, tetapi jika dalam dua uji yang dilakukan sebelumnya mendapatkan hasil yang berbeda makan akan dilakukan uji ketiga yaitu Uji Langrange Multiplier untuk mendapatkan hasil apakah CEM atau Rem yang akan dipilih.

1. Uji Chow

H0 : Common Effect Model (CEM)

Ha : Fixed Effect Model (FEM)

Jika nilai prob. Cross section chi-square < 0,05 artinya Ho (ditolak)

ISSN : 3025-9495

Jika nilai prob. Cross section chi-square > 0,05 artinya Ho (diterima).

2. Uji Hausman

H0 : Random Effect Model (REM)

Ha : Fixed Effect Model (FEM)

Jika nilai prob. dari cross section random < 0,05 artinya Ho (ditolak)

Jika nilai prob. dari cross section random > 0,05 artinya Ho (diterima)

3. Uji Langrange Multiplier

H0 : Common Effect Model (CEM)

Ha : Random Effect Model (REM)

Jika nilai prob. dari Breusch Pagan < 0,05 artinya Ho (ditolak)

Jika nilai prob. dari Breusch Pagan > 0,05 artinya Ho (diterima)

Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji Global / Uji Chow)

Menentukan model terbaik antara Common Effect Model (CEM) dan Fixed Effect Model (FEM) dalam regresi data panel.

Hipotesis:

H₀: CEM lebih sesuai (tidak ada perbedaan signifikan antar entitas).

H₁: FEM lebih sesuai (ada perbedaan signifikan antar entitas).

Keputusan:

Jika p-value < 0,05, maka H₀ ditolak → gunakan FEM.

Jika p-value > 0,05, maka H₀ diterima → gunakan CEM.

2. Uji t (Uji Parsial)

Menguji pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (PPh Badan).

Interpretasi: Menunjukkan sejauh mana satu variabel bebas memengaruhi variabel terikat dengan asumsi variabel lain tetap (ceteris paribus).

Keputusan:

Jika p-value < 0,05, maka variabel berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan.

Jika p-value > 0,05, maka variabel tidak berpengaruh signifikan.

3. Uji Determinasi (Adjusted R²)

Mengukur seberapa besar variasi PPh Badan dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam model.

Interpretasi:

Nilai Adjusted R² menunjukkan proporsi kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sisa variabilitas dijelaskan oleh faktor di luar model, kesalahan spesifikasi model, atau error eksperimental.

4. Hasil dan Pembahasan

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	BTD	ROA	DER	CR	BOPO
Mean	0.060793	0.060771	3.044962	0.571440	0.704824
Median	0.028256	0.031548	1.815850	0.628577	0.696197
Maximum	0.786143	0.806376	34.93000	1.864855	1.646853
Minimum	0.001533	0.000286	0.380685	0.006385	0.008397
Std. Dev.	0.117823	0.115390	5.163432	0.386640	0.298178
	BTD	ROA	DER	CR	BOPO

* Sumber : Data Diolah (2025)

1. Tax Avoidance (BTD) Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, Penghindaran Pajak yang diolah menggunakan rumus BTD pada perusahaan Telekomunikasi di BEI tahun 2020- 2024 rata-rata sebesar 0,060793 dengan standar deviasi sebesar 0,117823. Perusahaan yang memiliki BTD terkecil yaitu 0,001533 dan, perusahaan dengan BTD terbesar yaitu 0,786143.a.
2. Profitabilitas dengan hasil statistik deskriptif dari variable Profitabilitas dengan ROA pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 rata rata sebesar 0,060771 dengan standar deviasi 0,0115390. Perusahaan yang memiliki ROA terkecil adalah sebesar 0,000286, sedangkan ROA terbesar yaitu 0,806376.
3. *Leverage* dengan hasil statistik deskriptif deskriptif dari variabel *Leverage* dengan DER pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 rata rata sebesar 3.044962 dengan standar deviasi sebesar 5,163432. Perusahaan yang memiliki DER terkecil adalah sebesar 0,380685, sedangkan DER terbesar yaitu 34,9300.
4. Hasil statistik deskriptif deskriptif dari variabel Likuiditas dengan CR pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 rata rata sebesar 0,571440 dengan standar deviasi sebesar 0,386640. Perusahaan yang memiliki DER terkecil adalah sebesar 0,006385, sedangkan DER terbesar yaitu 1,864833
5. Biaya Operasional dengan hasil statistik deskriptif deskriptif dari variabel Biaya Operasional dengan BOPO pada perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2024 rata rata sebesar 0,724824 dengan standar deviasi sebesar 0,298178. Perusahaan yang memiliki DER terkecil adalah sebesar 0,008397, sedangkan DER terbesar yaitu 1,646853.

Uji Pemilihan Model

Tabel 4.2
Hasil Model Regresi Data Panel

Variable	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	-Value	Koefisien	-Value	Koefisien	-Value
C	0.022066	.0182	-0.032195	.0317	-0.022066	.0058
ROA	0.931095	.0000	0.863194	.0000	0.931095	.0000
DER	0.001970	.0004	0.001504	.0095	0.001970	.0000
CR	0.004988	.4601	-0.025912	.0140	0.004988	.3829
BOPO	0.024725	.0402	0.072015	.0030	0.024725	.0162
R ²	0.983358		0.990481		0.981879	
Adj R ²	0.981879		0.987044		0.015861	
F-Statistic	664.7445		288.1564		664.7445	
Prob (F-Statistic)		.0000		.0000		0.000
Uji Chow				.0010		
Uji Hausman						.0001

Dari olahan data Tabel 4.2, didapatkan tiga model CEM, FEM, dan REM dengan *coefficient* dan P-Valuenya. Ketiga model ini akan dilakukan uji untuk mendapatkan Model terbaik yang akan dijadikan hasil model penelitian ini. Untuk menentukan model Fixed Effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel, maka dilakukan Uji Chow (Chow test). Hasil uji chow pada Tabel 4.2 diatas menunjukkan nilai probabilitas $0,0000 < 0,05$, yang artinya ada efek spesifik individu/periode, Maka yang dipilih adalah Model Fixed Effect).

Setelah uji chow dilakukan dan memperoleh hasil bahwa memiliki kedua model regresi yang berbeda. Dalam penelitian ini tidak dilakukan uji LM karena yang terpilih adalah FEM dan selanjutnya melakukan uji hausman. Dari uji hausman pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas adalah 0,0001 atau lebih kecil dari alpha 0,05, yang artinya ada korelasi antara *error* dan variable independen. Maka model yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*. Hasil pengujian hipotesis mengenai Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Biaya Operasional terhadap *Tax Avoidance* sebagai berikut

$$\text{BTD} = -0,032195 + 0,863194\text{ROA} + 0,001504\text{DER} - 0,025912\text{CR} + 0,07201\text{BOPO}$$

Persamaan diatas menjelaskan bahwa jika ROA, DER, CR, dan BOPO dianggap konstan atau 0 maka BTD sebesar -0,032195. Jika ROA mengalami peningkatan maka BTD mengalami peningkatan sebesar 0,0863194. Jika DER mengalami peningkatan maka BTD mengalami peningkatan sebesar 0,001504. Jika CR mengalami

peningkatan maka BTD mengalami peningkatan sebesar 0,025912. Jika BOPO mengalami peningkatan sebesar 0,07201. Nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan dengan nilai adjusted R². Nilai adjusted

R-Square dari model regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas (independen) dalam menerangkan variabel terikat (dependen). Berdasarkan Tabel 4.2 nilai adjusted R-Square yang dihasilkan adalah sebesar 0.987044 menunjukkan bahwa variabel ROA, DER, CR, dan BOPO mampu menjelaskan perubahan BTD sebesar 98,7%, Sedangkan sisanya sebesar 1,3 % dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti. Uji pengaruh simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui apakah faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau bersamaan. Berdasarkan Tabel 4.2 nilai prob (f statistic) yang dihasilkan adalah sebesar 0,00000 atau lebih kecil dari α ($0,0000 < 0,05$). menunjukkan Variabel ROA, DER, CR, dan BOPO dan *Tax Avoidance* memiliki pengaruh satu sama lain.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Pada uji T dengan nilai p-value sebesar 0,0000 dan *Coefficient* sebesar 0,863194 untuk variabel profitabilitas, hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel profitabilitas terhadap *Tax Avoidance*. Dalam hal ini, nilai *coefficient* yang positif menandakan bahwa peningkatan dalam variabel independen profitabilitas berkorelasi positif dengan peningkatan pada variabel dependen *Tax Avoidance*. Hasil uji T ini memberikan dukungan kuat dan hubungan yang signifikan antara variabel yang diuji, dengan nilai p-value yang rendah menunjukkan tingkat signifikansi yang tinggi, sementara *coefficient* memberikan gambaran besarnya efek dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam analisis tersebut.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap PPH Badan

Berdasarkan hasil analisis data yang ditampilkan pada 4.6, diketahui bahwa Struktur Modal yang diukur menggunakan *Debt to Assets Ratio* (DAR) memiliki nilai signifikan (p-value) sebesar 0.47 yang berarti lebih besar dari $> 0,05$, serta nilai koefisien $\beta_2 = -384.6133$ yang bernilai Negatif. Maka ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa peningkatan Struktur Modal tidak dapat mendorong peningkatan PPH Badan. Maka H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap PPH Badan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap PPH Badan

Berdasarkan hasil analisis data yang ditampilkan pada 4.6, diketahui bahwa Ukuran Perusahaan yang diukur menggunakan Total Asset memiliki nilai signifikan (p-value) sebesar 0.00 yang berarti lebih kecil dari $< 0,05$, serta nilai koefisien $\beta_3 = 0,019801$ yang bernilai Positif. Maka ini sejalan dengan hipotesis yang diajukan, yaitu bahwa peningkatan Ukuran Perusahaan dapat mendorong peningkatan PPH Badan. Maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh Positif dan signifikan terhadap PPH Badan.

4. Pengaruh Biaya Operasional Terhadap PPH Badan

Merujuk pada hasil olahan data Uji t variabel Biaya Operasional menunjukan berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*. Nilai signifikansi p-value sebesar $0.0030 < 0,05$, dan nilai $\beta_1 = 0.072015$. Koefisien regresi yang positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi biaya operasional perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Hal ini dapat dijelaskan melalui upaya perusahaan dalam menekan beban pajak melalui peningkatan pengeluaran-pengeluaran operasional, yang dapat dikategorikan sebagai biaya yang mengurangi laba kena pajak.

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, dan Biaya Operasional terhadap *Tax Avoidance*, dengan jumlah data sebanyak 50 data, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
2. Variable *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.
3. Variable Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*.
4. Variable Biaya Operasional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

6. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah atau memperpanjang periode yang berbeda dan menambah jumlah perusahaan yang menjadi sampel.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang mempengaruhi penghindaran pajak seperti *Inventory*, *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*.
3. Melakukan perpanjangan periode lebih dari 5 tahun agar hasil penelitian lebih terlihat akurat dan terpercaya serta dapat menggambarkan keadaan untuk lebih jelas

DAFTAR PUSTAKA

Athiy Dina, Rosiana. 2023. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Likuiditas Terhadap Nilai Peru

sahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi, *Jurnal Penelitian Manajemen dan Inovasi Riset*, Vol. 1 Hal 119-13

Anjelika, Mey. 2021. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Beban Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Terutang badan Pada perusahaan manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017. *Jurnal Online Insan Akuntan*. Volume 6 (1).

Anggraini, Kusufiyah. (2020). " Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) ". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1).

Arni Sartika. (2023) "Pengaruh Laba Operasional, Likuiditas, Solvabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI"

Chairul Anam, Lustyna Reinsa Zuardi, (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Sektor Pertambangan Di BEI Tahun 2011-2016). *Margin Eco* Vol. 2 No.1 Mei 2018

Denny Kurniawan (2023), Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. Vol.3, No.2, Oktober 2023, Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis.

Fakhrana Oktaviarni. 2019. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, Dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan" *Jurnal Akuntansi Doi*:

:<https://doi.org/10.33369/J.Akuntansi.9.1.1-16> Vol. 9, No.1 2019

Ida Ayu Laksmi, (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019- 2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* Vol. 5, No. 1 Februari 2023

Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan” Jurnal Akuntansi; E- Issn : 2745 8652p-Issn 2776 3056

I Putu Sukarya (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages” *E-Jurnal Manajemen*, Vol.8, No.1 doi:https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i1.p16

Jimmy, & Pratiwi, R. (2017). "Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang Terdaftar di bursa efek indonesia Periode 2014-2017)". 1- 12.

Lidya Martha (2021), Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Pengungkapan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2019. *E-Jurnal Apresiasi Ekonomi* Volume 9, Nomor 3, September 2021 : 340-353

Mahendra Dj. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis, dan Kewirausahaan*. 6(2)

Mariana, (2022) Citra et al. Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2019-2021. *Jurnal Darma Agung*, [S.l.], v. 30, n. 3, p. 533 - 546, nov. 2022. ISSN 2654-3915.

Nabila, S, S., Zulfikri, I. (2018). Pengaruh Risiko Perusahaan, Leverage (Debt to Equity Ratio) dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2017). *Seminar Nasional Cendekiawan ke 4*, 2018.

Puspitasari, Su drajat, Amah. (2018). " Pengaruh Profitabilitas Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017)".

Wahyuni. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor Property, Real Estate, & Building Construction Yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(1).